

## PENGENALAN DAN PENCEGAHAN MALARIA DI SEMINARI MENENGAH ST. FRANSISKUS ASISI WAENA DI JAYAPURA

Oktliana Pasangka<sup>1</sup>, Elisabet Bre Boli<sup>2</sup>, Dwi Astuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Univeristas Cenderawasih (Prodi Keperawatan, Kota Jayapura, Indonesia)

<sup>2</sup>Universitas Cenderawasih (Prodi Keperawatan, Kota Jayapura, Indonesia)

<sup>3</sup>Universitas Cenderawsih (Prodi Keperawatan, Kota Jayapura, Indonesia)

\*Korespondensi: [oktliana.pasangka@gmail.com](mailto:oktliana.pasangka@gmail.com)

### Abstrak

Plasmodium merupakan parasit yang menyebabkan malaria, karena gigitan nyamuk *Anopheles sp.* betina. Untuk mencegah gigitan nyamuk, ada beberapa cara yang dilakukan, seperti menggunakan kelambu berinsektisida, mengoles anti nyamuk, dan memakai pakaian seperti jaket. Indonesia merupakan negara penyumbang kasus positif malaria terbanyak di Asia Tenggara dan Papua merupakan provinsi yang paling banyak melaporkan kasus malaria positif. Dalam rangka menekan angka kesakitan malaria, pemerintah pusat maupun daerah melaksanakan program eliminasi malaria, salah satunya dengan melakukan usaha promosi kesehatan sebagai cara untuk mencegah kejadian malaria. Promosi kesehatan berupa penyuluhan dilakukan di Seminari Menengah St. Fransiskus Asisi Waena yang merupakan tempat pendidikan awal untuk menjadi pastor di Kota Jayapura. Dengan kegiatan ini pemahaman para siswa tentang penyakit malaria dan cara pencegahannya semakin baik. Selain itu, dapat memberikan kesadaran bagi para siswa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, guna mencegah penyebaran atau penularan penyakit malaria.

Kata Kunci: Malaria, pengenalan, pencegahan

### Abstract

*Plasmodium is a parasite that causes malaria, due to the bite of the female Anopheles sp. mosquito. To prevent mosquito bites, there are several ways to prevent mosquito bites, such as using insecticide-treated mosquito nets, applying mosquito repellent, and wearing clothing such as jackets. Indonesia is the country with the highest number of positive malaria cases in Southeast Asia and Papua is the province with the most reported positive malaria cases. In order to reduce the number of malaria cases, the central and regional governments are implementing malaria elimination programs, one of which is by conducting health promotion efforts as a way to prevent malaria. Health promotion in the form of counseling was carried out at the Seminari Menengah St. Fransiskus Asisi Waena which is a place of initial education to become a priest in Jayapura. With this activity, students' understanding of malaria and how to prevent it is getting better. In addition, it can provide awareness for students in maintaining cleanliness and health of themselves and the environment in everyday life, in order to prevent the spread or transmission of malaria.*

*Keywords: Malaria, education, prevention*

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit malaria merupakan salah satu penyakit yang menjadi fokus perhatian pemerintah, karena dapat mengancam status kesehatan masyarakat, terutama yang hidup di daerah terpencil. Gejala malaria didahului oleh stadium dingin (menggigil) diikuti demam tinggi, kemudian berkeringat banyak. Selain gejala tersebut, dapat ditemukan gejala lain berupa nyeri kepala, mual, muntah, diare, pegal-pegal dan nyeri otot.

Menurut *world malaria report* tahun 2023, terjadi peningkatan kasus dan kejadian malaria di Bangladesh, Indonesia, Myanmar, dan Thailand. Sebagian besar negara di Asia Tenggara merupakan daerah endemis malaria. Di Asia Tenggara kasus malaria positif

3,08 juta dan kematian antara 2.423 sampai 6.978 pada tahun 2000-2010 (Manangsang et al., 2021).

Indonesia bagian timur menyumbangkan kasus malaria terbanyak. Berdasarkan data rekapitulasi malaria dari Dinas Kesehatan Provinsi Papua tahun 2023, kasus positif malaria yang telah dilakukan pemeriksaan RDT maupun mikroskopis berjumlah 40.112 kasus (Pasangka & Boli, 2023). Hal ini yang mendorong pemerintah pusat maupun daerah untuk mempercepat realisasi program eliminasi malaria. Beberapa upaya yang dilakukan salah satunya adalah melakukan promosi kesehatan berupa pemberian edukasi atau penyuluhan untuk pengendalian penyakit malaria. Seminari Menengah St. Fransiskus Asisi Waena merupakan tempat menempuh pendidikan bagi seorang pria menjadi Pastor. Banyaknya kegiatan di luar asrama yang dilakukan oleh para siswa dapat menjadi penyebab penyakit malaria. Berdasarkan uraian di atas, maka pengabdian melakukan kegiatan pengenalan dan pencegahan malaria di Seminari Menengah St. Fransiskus Asisi Waena.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan di Seminari Menengah St. Fransiskus Asisi Waena, pada tanggal 20 Juli 2024, pukul 19.30 WIT. Sasaran pengabdian adalah siswa Seminari Menengah St. Fransiskus Asisi Waena yang tinggal di asrama. Metode yang digunakan adalah melakukan penyuluhan kesehatan.

Tahap persiapan diawali dengan membuat surat ijin dari LPPM Universitas Cenderawasih yang ditujukan kepada Rektor Seminari Menengah St. Fransiskus Asisi Waena. Kemudian tahap berikutnya adalah melakukan promosi kesehatan berupa pengenalan dan pencegahan malaria kepada siswa Seminari Menengah St. Fransiskus Asisi Waena. Kegiatan dilakukan dengan bantuan media *infocus* untuk pemaparan materi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pengurusan surat ijin dari LPPM Universitas Cenderawasih ke Rektor Seminari Menengah St. Fransiskus Asisi Waena. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 20 Juli 2024, pada pukul 19.30 WIT. Sasaran peserta dari kegiatan ini adalah siswa asrama dari Seminari Menengah St. Fransiskus Asisi Waena.



Gambar 1. Perkenalan Pengabdian dengan Peserta

Doa, perkenalan pengabdian dengan peserta (Gambar 1), penyampaian materi promosi kesehatan (Gambar 2), dan tanya jawab (Gambar 3) merupakan urutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi oleh Pengabdian

Dalam penyuluhan disampaikan pengertian dari penyakit malaria yaitu penyakit menular yang disebabkan oleh parasit, dalam hal ini Plasmodium, yang terkandung pada saliva nyamuk *Anopheles sp.* betina dan dapat menyebabkan kematian jika tidak diberikan terapi secara tepat untuk mencapai tingkat kesembuhan.

Penyakit malaria disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perilaku manusia dan lingkungan tempat tinggal (Utami et al., 2022). Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dan Ain (2023), yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku pencegahan penyakit (Hasibuan & Ain, 2023). Terdapat beberapa penelitian lain juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap upaya pencegahan malaria (Athalia et al., 2023; Jarona, 2022; Weripang et al., 2024).

Jenis *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malariae*, dan *Plasmodium knowlesi* banyak terdapat di pulau Sumatera, Jawa, Bali, NTT, Kalimantan, Sulawesi, Papua, serta Papua Barat (Nadaa & Zein, 2024). *Plasmodium falciparum* merupakan parasit malaria yang menyebabkan 95% kasus kematian malaria. Parasit ini dapat menyebabkan 200 juta infeksi klinis setiap tahun di dunia (Moxon et al., 2020).

Jika gejala klinis yang disebutkan di atas tidak diobati dengan tepat, maka dapat menyebabkan akibat yang fatal. Pada anak-anak dapat berpengaruh pada kualitas SDM di masa depan. Pada ibu hamil dapat menyebabkan keguguran, kelahiran prematur, Berat Badan Lahir Rendah, bahkan lahir mati (Avichena & Anggriyani, 2023; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Adapun beberapa upaya untuk yang dapat dilakukan untuk pencegahan malaria, yaitu

1. Melakukan penyuluhan berupa edukasi kesehatan menyeluruh di masyarakat terkait pemahaman tentang malaria, cara penularan, risiko penularan, gejala dan tanda-tanda malaria, pengobatan, serta usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah malaria.
2. Memberikan terapi kemoprofilaksis untuk individu yang akan berkunjung ke daerah endemis malaria.
3. Melakukan gerakan 3M (Menutup, Menguras, dan Menimbun), sehingga dapat menghilangkan tempat peruntukan nyamuk dan memutus rantai penularan malaria.

4. Menggunakan insektisida berupa *lotion* anti nyamuk jika keluar pada malam hari, menyemprotkan ruangan dengan insektisida, serta tidur malam hari dengan memasang kelambu anti nyamuk malaria.
5. Menggunakan pakaian lengan panjang untuk menghindari gigitan nyamuk malaria.
6. Jika merasakan gejala klinis malaria, terutama untuk individu yang berada di daerah endemis, dapat melakukan pemeriksaan secara mandiri ke fasilitas kesehatan setempat, agar dapat dilakukan penanganan dengan tepat. (Avichena & Anggriyani, 2023; Victor E.D. Palapessy, 2024a).

Akhir dari edukasi tersebut, peserta yang merupakan siswa yang tinggal di asrama dan menempuh pendidikan di Seminari Menengah St. Fransiskus Asisi Waena melakukan diskusi tanya-jawab terkait materi yang sudah disampaikan. Antusias dan respons yang positif dari peserta diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kesadaran siswa dalam melakukan pencegahan malaria.



Gambar 3. Sesi Diskusi

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Seminari Menengah St. Fransiskus Asisi Waena tidak ditemukan kendala, karena semua peserta memberikan respons yang baik, serta aktif untuk mengikuti diskusi.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengenalan dan pencegahan malaria telah terlaksana dengan baik dan seluruh peserta mendapatkan pemahaman yang baik setelah dilakukan penyuluhan. Antusiasme dari peserta menunjukkan tingginya minat dan kebutuhan untuk mendapatkan edukasi terutama dalam menghadapi risiko malaria yang masih menjadi ancaman kesehatan. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang menyebarkan informasi kepada keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga dapat memberikan dampak positif. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa program edukasi tentang pencegahan malaria sangat penting

untuk terus dilakukan, baik melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan, pemerintah, dan organisasi di masyarakat. untuk mendapatkan edukasi tentang pengenalan dan pencegahan malaria, sehingga membuat kegiatan telah dilaksanakan dengan baik.

## **SARAN**

Melakukan edukasi TOGA untuk malaria di Seminari Menengah St. Fransiskus Asisi, baik yang dapat digunakan untuk pencegahan dan pengobatan malaria dapat menjadi tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Disampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih (Uncen) atas bantuan dana pengabdian PNPB tahun 2024 yang telah disediakan untuk kegiatan Pengabdian ini dan juga siswa Seminari Menengah St. Fransiskus Asisi Waena diucapkan terima kasih atas kontribusinya dalam pengabdian kepada masyarakat.

## **REFERENSI**

- Fitriany, J., & Sabiq, A. (2018). Malaria. In *Jurnal Averrous* (Vol. 4, Issue 2).
- Health Organization, W. (2022). *World Malaria Report 2022*.  
<https://www.who.int/teams/global-malaria-programme>
- Manangsang, F., Ganing, A., Purba, E. R., Rumaseb, E., Jaka Sarwadhamana, R., Studi, P. D., Kesehatan Kemenkes Jayapura, P., & Indonesia, P. (n.d.). Analisis Faktor Risiko Lingkungan terhadap Kejadian Malaria di Kabupaten Kerom Provinsi Papua. <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA>
- Mustafa, M., M.Saleh, F., & Djawa, R. (2018). Penggunaan Kelambu Berinsektisida dan Kawat Kasa Dengan Kejadian Malaria di Kelurahan Sangaji. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 1(3), 93–98. <https://doi.org/10.31934/mppki.v1i3.311>
- Pratamawati, D. A., Alfiah, S., & Widiarti, W. (2018). PERILAKU PENGGUNAAN DAN PERAWATAN KELAMBU LLINs PADA MASYARAKAT DAERAH ENDEMIS MALARIA KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN. *Vektora : Jurnal Vektor Dan Reservoir Penyakit*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.22435/vk.v10i1.1079>
- Ritung Natanael, Pijoh Victor D, & Bernadus Janno B B. (2018). Perbandingan Efektifitas Rapid Diagnostic Test (RDT) dengan Pemeriksaan Mikroskop pada Penderita Malaria Klinis di Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat.
- Roosihermiatie, B., & Lely Pratiwi, N. (2015). Analisis Implementasi Kebijakan Eliminasi Malaria di Indonesia (Analysis of Implementation The Policy on Malaria Elimination in Indonesia). In *Review* (Vol. 1).
- Sandy, S., Ayomi Balai Penelitian dan Pengembangan Biomedis Papua, I., Litbang Kesehatan, B., & Kesehatan, K. R. (2018). Gambaran pengetahuan, perilaku dan pencegahan malaria oleh masyarakat di Kabupaten Maluku Tenggara Barat dan

Maluku Barat Daya An overview of the knowledge, behavior and prevention of malaria by communities in the District of West-Southeast Maluku and Southwest Maluku. *JHECDs*, 4(1), 7–14. <https://doi.org/10.22435/jhecds.v3i2.7786.7-14>

Setyanigrum, E. (2020). *Mengenal Malaria dan Vektornya*.

Shafira, I. D., & Krisanti, I. G. (2019). Faktor-Faktor Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Malaria Vivax di Puskesmas Hanura (Vol. 8, Issue 2).

Siahaan, Ekky. (2019). *Analisis Implementasi Kebijakan Pencegahan Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kab, Batu-Bara Tahun 2018*. Skripsi.

Siokal, B., & Sani, A. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Malaria Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Malaria Masyarakat di Bulukumba 2018*.

Subdit Malaria. (2017). *Buku Saku Tatalaksana Kasus Malaria 2017*. Kementerian Kesehatan.

Walidiyati, A. T., Aysanti, ;, Paulus, Y., Herliana, ;, & Djogo, M. A. (2019). Hubungan Perilaku Penggunaan Kelambu Berinsektisida Dengan Kejadian Malaria di Desa Rindi Wilayah Kerja Puskesmas Tanaraing Kabupaten Sumba Timur.

Wempi, I Gede. (2012). *Analisis Pemeriksaan Laboratorium Pada Penderita Malaria*.

Zulkarnain, M., Anwar, C., Flora, R., Budi, I. S., Fajar, N. A., Sunarsih, E., Slamet, S., Masyarakat, B. K., Kedokteran, F., Sriwijaya, U., Parasitologi, B., Ilmu, P., Masyarakat, K., & Kesehatan, P. V. (2020). Deteksi Dini dan Upaya Pencegahan Infeksi Malaria pada Ibu Hamil di Daerah Endemik Malaria (Kegiatan Pengabdian Masyarakat Inovasi di Kota Bengkulu). 2(1), 5–9. <http://community.ejournal.unsri.ac.id/5>